

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan karya ilmiah akhir mengenai asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronis dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian, keluhan utama yang dirasakan kedua subjek pada kasus kelolaan adalah sesak. Keluhan tersebut disebabkan karena kedua memiliki batuk berdahak yang cukup lama. Kedua pasien juga mengalami gelisah, pola napas yang berubah dan terdapat bunyi napas tambahan (wheezing dan ronkhi).
2. Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua subjek kasus kelolaan tersebut didapatkan diagnosa keperawatan prioritas yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dibuktikan dengan pasien mengalami sesak napas, pasien mengalami batuk berdahak serta pasien sulit mengeluarkan dahak, pasien tampak gelisah, ekspirasi memanjang dan dispnea, terdapat sputum, terdapat bunyi napas tambahan ronchi, terdapat penggunaan otot bantu nafas.
3. Rencana keperawatan yang disusun untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada kedua subjek kasus kelolaan adalah latihan batuk efektif dan manajemen jalan napas dengan tindakan terapeutik batuk efektif. Intervensi utama tindakan tersebut adalah memposisikan tubuh dalam keadaan duduk atau bersandar di tempat tidur, kemudian meletakkan kedua tangan diletakkan diatas abdomen (dibawah mamae). Kemudian

menarik nafas dalam melalui hidung sebanyak 3-4 kali, lalu hembuskan melalui bibir yang terbuka sedikit. Pada tarikan nafas dalam terakhir nafas ditahan selama kurang lebih 2-3 detik kemudian angkat bahu, dada dilonggarkan dan batukkan dengan kuat. Ambil napas kembali secara perlahan melalui hidung untuk membantu dahak mengalir ke belakang saluran napas. Kemudian, buang dahak pada tempat yang sudah di sediakan.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 1 x 4 jam sesuai dengan intervensi utama yaitu latihan batuk efektif dan manajemen jalan napas yang terdiri dari tindakan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi.
5. Evaluasi keperawatan pada masalah bersihan jalan napas tidak efektif ditentukan berdasarkan kriteria hasil yaitu bersihan jalan napas meningkat. Setelah diberikan asuhan keperawatan 1 x 4 jam pada kedua pasien kasus kelolaan, didapatkan hasil bahwa batuk efektif meningkat, wheezing menurun, gelisah menurun, pola napas membaik, frekuensi napas membaik.
6. Pemberian latihan batuk efektif pada kedua pasien kasus kelolaan memperoleh hasil yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan batuk efektif, wheezing menurun, gelisah menurun, pola napas membaik, frekuensi napas membaik. Dengan demikian intervensi pemberian latihan batuk efektif mampu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK).

B. Saran

Pada Karya Ilmiah Ners Ini, diperoleh hasil bahwa pemberian latihan batuk efektif sebagai intervensi utama keperawatan mampu meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Berdasarkan

hasil tersebut disarankan bagi:

1. Bagi perawat di IGD RSUP Sanglah

Diharapkan agar memanfaatkan hasil karya tulis ini sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pemberian asuhan keperawatan gawat darurat bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK)

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) khususnya dalam pemberian latihan batuk efektif .